

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan kecemasan/ansietas merupakan keadaan psikiatri yang paling sering ditemukan di seluruh dunia. Definisi ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya sehingga dapat mengancam keamanan individu tersebut. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik⁽¹⁾. Menurut Conley, 2006 menyatakan bahwa beberapa gejala psikologis dari ansietas adalah sulit tidur, keringat berlebih, kehilangan kepercayaan diri, perasaan sensitif dan kehilangan semangat⁽²⁾.

Menurut Carole-carol, 2008 bahwa gejala kecemasan dapat meliputi kesulitan untuk dapat beristirahat atau sering merasa gelisah, kesulitan untuk berkonsentrasi, *irritability*, perasaan tegang yang berlebihan, gangguan tidur, semuanya dapat diakibatkan karena kecemasan yang berlebihan⁽³⁾.

The Anxiety and Depression Association of America (dalam Kaplan & Sadock, 2012) menuliskan bahwa gangguan kecemasan dan depresi di derita oleh 40 juta populasi orang dewasa di Amerika pada usia 18 tahun atau lebih (18% dari populasi). Diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita ansietas (Gail et al., 2002) dan sebanyak 47,7% remaja sering merasa cemas (Haryadi, 2007). Prevalensi gangguan ansietas menurut *Center for Disease Control and Prevention* pada tahun 2011 sebesar lebih dari 15%⁽⁴⁾. *National Comorbidity Study* melaporkan bahwa satu dari empat orang memenuhi kriteria untuk sedikitnya satu ansietas dan terdapat angka prevalensi 12 bulan per 17,7%⁽⁵⁾.

Menurut Uton Muchtar Rafei, Direktur WHO Asia Tenggara mengatakan hampir satu per tiga dari penduduk di wilayah Asia Tenggara pernah mengalami gangguan neuropsikiatri. Berdasarkan data survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995, di Indonesia diperkirakan sebesar 264 dari 1000 anggota rumah tangga menderita gangguan kesehatan jiwa. AzrulAzwar (Dirjen Bina Kesehatan

Depkes) mengatakan, angka itu menunjukkan penderita gangguan jiwa di masyarakat sangat tinggi, yakni satu dari empat penduduk Indonesia menderita kelainan jiwa dari ansietas, depresi, stress, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja sampai skizofrenia.

Banyak penyakit yang disebabkan oleh ansietas, salahsatunya adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). ISPA adalah infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri dan berlangsung kurang dari 14 hari. Penyakit ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan bagian atas dan bagian bawah. Gejala yang ditimbulkan yaitu gejala ringan (batuk dan pilek), gejala sedang (sesak dan wheezing) bahkan sampai gejala berat (sianosis dan nafas cuping hidung). Beberapa penyakit saluran pernafasan sering dihubungkan dengan kecemasan berupa sulit tidur.

Kejadian ISPA masih menjadi masalah utama di Indonesia. Prevalensi ISPA di Indonesia pada tahun 2013 adalah 25%⁽⁶⁾. Data RISKESDAS tahun 2013 dalam Mega Gusti mengatakan provinsi dengan ISPA tertinggi di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Period prevalence ISPA Indonesia menurut Riskesdas 2013 (25%) tidak jauh pada tahun 2007 (25,5%), di Sumatera Barat angka kejadian ISPA masih lebih tinggi pada tahun 2007 yaitu sebanyak 23,5%. Berdasarkan laporan DINKES kota Padang, penyakit paling banyak di Kota Padang tahun 2012 adalah ISPA, diikuti oleh penyakit kulit infeksi dan gastritis. Tahun 2013 penyakit paling banyak di kota Padang masih ISPA, yaitu sebanyak 91.225 kasus diikuti rematik dan alergi kulit⁽⁷⁾.

Stress dapat terjadi pada siapa saja. Mahasiswa fakultas kedokteran dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari stress. Stressor adalah sumber stress dimana suatu keadaan, situasi objek atau individu tersebut dapat menimbulkan stress. Stressor pada mahasiswa kedokteran dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama tuntutan eksternal dan tuntutan akan harapannya sendiri. Dari penelitian pada mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, stress dapat terjadi dari beberapa sisi, antara lain domisili mahasiswa (tempat tinggal yang jauh dari keluarga), masalah ekonomi

seperti uang saku per bulan, prestasi akademik, beban tugas perkuliahan, hubungan interpersonal pada mahasiswa itu sendiri. Menurut Sreeramareddy (dalam Carolin,2010) sumber stress pada mahasiswa kedokteran paling banyak berasal dari masalah kualitas makanan di asrama, tuntutan prestasi dari orangtua, kelas kuliah yang tidak nyaman, frekuensi ujian dan kurangnya waktu rekreasi⁽⁸⁾.

Stress yang berkelanjutan dapat menimbulkan gejala ansietas ringan sampai berat. Dalam pengaruhnya terhadap infeksi saluran pernafasan akut, stress menyebabkan perubahan aktifitas *Hypotalamic-pituitary-adrenal* (HPA) sehingga meningkatkan sekresi hormone kortisol. Dimana paparan terhadap hormone kortisol dalam dosis tinggi dapat mempengaruhi sistem imun. Selain itu stress dapat memicu pelepasan *histamine* menyebabkan terjadinya kontraksi otot polos dan pembentukan lendir. Keadaan ini menyebabkan penyempitan pada saluran nafas yang dapat memicu serangan sesak. Stress juga dapat menurunkan sistem imun seseorang sehingga mudah terkena infeksi saluran pernafasan terutama virus. Penelitian epidemiologi 1989, Dales dkk menemukan suatu hubungan positif antara gejala-gejala yang ditimbulkan infeksi saluran pernafasan dengan keadaan psikologi kseseorang.

Berdasarkan uraian diatas ,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Ansietas dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan“ Apakah terdapat hubungan antara tingkat ansietas dengan kejadian infeksi saluran akut pada mahasiswa kedokteran Universitas Andalas angkatan 2015-2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat ansietas dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat ansietas yang dialami mahasiswa kedokteran Universitas Andalas angkatan 2015-2016
- b. Mengetahui hubungan tingkat ansietas dengan infeksi saluran pernafasan akut pada mahasiswa kedokteran Universitas Andalas angkatan 2015-2016

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi bidang akademik

Sebagai sarana pendidikan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai ansietas

1.4.2 Bagi bidang penelitian

Melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana hubungan ansietas seseorang dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada mahasiswa kedokteran. Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi penelitian lain yang bertujuan untuk membuat strategi baru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pada mahasiswa kedokteran terutama di bidang psikiatrik, yaitu ansietas.

1.4.3 Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang kesehatan, yang berkaitan dengan hubungan ansietas dengan kejadian ISPA pada mahasiswa kedokteran Universitas Andalas. Sebagai wujud aplikasi ilmu yang didapatkan di perkuliahan secara nyata.

